

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Profil Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pasar Sleman. Pasar Sleman merupakan pasar terbesar di Kecamatan Sleman. Pasar ini berada di Kalakijo Kelurahan Triharjo Kecamatan Sleman. Pasar ini termasuk pasar dengan pasaran pahing. Menurut data terakhir dari Dinas Pasar Kabupaten Sleman tahun 2010, luas pasar Sleman ini sebesar 6327m² dengan jumlah pedagang sebanyak 1171 pedagang. Berikut ini adalah jumlah pedagang Pasar Sleman menurut data Dinas Pasar Kabupaten Sleman tahun 2010 pada table 4.1 :

Tabel 4.1
Jumlah Pedagang di Pasar Sleman

Pedagang Tetap			Pedagang Diluar Dasaran	Total
Kios	Los	Bango		
49	574	123	425	1171

Sumber : <http://dinaspasar.sleman.kab.go.id>

Sesuai pengamatan dari peneliti, Pasar Sleman mengalami perubahan lahan sejak akhir tahun 2012. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menghitung ulang jumlah pedagang di Pasar Sleman dan membatasi penelitian

dalam lingkup pedagang tetap yaitu pedagang yang berada di los dan kios. Sesuai dengan pengamatan, peneliti hanya mendapatkn jumlah total pedagang yang menetap di pasar sekitar pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB sebanyak 100 dengan 5 variasi kelompok pedagang. Berikut adalah jumlah variasi kelompok pedagang dan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Distribusi Pedagang Sampel menurut jenis usaha

4.1.2 Profil Responden

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pakaian	17	17%
2	Makanan/Minuman	29	29%
3	Bahan Makanan	24	24%
4	Perabotan Rumah Tangga	28	28%
5	Bahan Bangunan	2	2%
Total		100	100%

Sumber : Data di Olah

Tabel 4.2 menunjukkan dari data yang telah diambil di lapangan sebanyak 100 kuisioner menunjukkan hasil variasi jenis usaha dari pedagang pasar Sleman, pakaian sebesar 17 pedagang atau 17%, makanan/minuman sebesar 29 pedagang atau 29%, bahan makanan sebesar 24 pedagang atau 24%, perabotan rumah tangga sebesar 28 pedagang atau 28%, bahan bangunan sebesar 2 pedagang atau 2%.

Hasil Analisis Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Dapat Dilihat Pada Tabel 4.3 Berikut Ini :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	30	30%
2	Perempuan	70	70%
Total		100	100%

Sumber : Data di Olah

Tabel 4.3 Berdasarkan analisis data diatas mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 70 responden dengan persentase sebesar 70%, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebesar 30 responden atau sebesar 30%. Hasil Analisis Profil Responden Berdasarkan Usia, Dapat Dilihat Pada Tabel 4.4 Berikut Ini :

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21-30 tahun	2	2%
2	31-40 tahun	19	19%
3	41-50 tahun	44	44%
4	51- 60 tahun ke atas	35	35%
Total		100	100%

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan hasil analisis profil responden berdasarkan umur dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai umur dari 20 sampai 30 tahun, yaitu sebesar 2 atau 2%. Responden yang berumur 31 sampai 40 tahun yaitu sebesar 19 responden atau 19%. Responden yang berumur 41 sampai 50 tahun yaitu sebesar 44 responden atau 44%. Responden yang berumur 51 sampai 60 tahun ke atas sebesar 35 responden atau 35%.

4.1.3 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji kelayakan instrumen atau indikator sebagai alat ukur variabel.

4.1.3.1 Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Teknik mengukur validitas suatu instrumen menggunakan teknik *pearson correlation*. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dibunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor

total. Hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 100 responden dapat dilihat pada tabel 4.5

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel($\alpha=5\%$)	Keterangan
Kemudahan	1	0,717	0.1966	Valid
	2	0,681	0.1966	Valid
	3	0,631	0.1966	Valid
Keuntungan	1	0,771	0.1966	Valid
	2	0,767	0.1966	Valid

Sumber : Data SPSS di Olah

Dari hasil uji validitas di atas, dapat dikeathui bahwa nilai F hitung masing-masing pertanyaan lebih besar dari pada nilai F tabel. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada variabel X2 dan X3 yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.1.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur. Sehingga nilai yang di ukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula alpha Cronbach. Berdasarkan perhitungan reabilitas yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan

reabilitas instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 276) interpretasi r adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Reabilitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemudahan	KM1	0.713	Reliabel
	KM2	0.732	Reliabel
	KM3	0.757	Reliabel
Keuntungan	KU1	0.823	Reliabel
	KU2	0.827	Reliabel

Sumber : Data SPSS di Olah

Dari hasil uji reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha sendiri. Dari variabel kemudahan ,KM1 Cronbach Alpha sebesar (0,713), KM2 (0,732), KM3 (0,757). Artinya variabel kemudahan mempunyai tingkat keterandalan yang cukup. Kemudian

variabel keuntungan, KU1 Cronbach Alpha sebesar (0,823), KU2 (0,827).

Artinya variabel keuntungan mempunyai tingkat keterandalan yang tinggi.

4.1.4 Uji Binary Logistic

Tabel 4.7 Hasil Uji Logit
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	1.834	.646	8.044	1	.005	6.256
X2	-.513	.765	.449	1	.503	.599
X3	-1.059	.665	2.535	1	.111	.347
X4	-.511	.236	4.670	1	.031	.600
Constant	-.338	5.143	.004	1	.948	.713

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4

Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 4.7 dijelaskan nilai koefisien regresi logit tidak dapat diinterpretasikan secara langsung. Hasil regresi menunjukkan bahwa X_1 hasil hitungannya adalah 1,834 dengan *wald test* sebesar 8,044 dan α 5% yang berarti signifikan. Namun sifat dari X_1 mengharuskan memakai uji 1 sisi yang berarti harus bernilai negatif dari hasil estimasi nilai koefisiennya adalah positif. Hal ini berarti secara statistik variabel X_1 tidak signifikan.

Hasil dari regresi pada variabel X_2 menunjukkan tidak signifikan karena hasil hitungannya adalah -0,513 dengan *wald test* sebesar 0,449 dan α 50% yang seharusnya bernilai positif. Hasil dari regresi X_3 hasil hitungannya adalah -1,059 dengan *wald test* sebesar 2,535 dan α 11% ini menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak signifikan dilihat dari hasil estimasinya. Hasil regresi menunjukkan

bahwa X_4 hasil hitungannya adalah -0,511 dengan *wald test* 4,670 dan α 5% yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan hasil yang positif karena sesuai harapan dengan diperoleh hasil regresi yang didapat bernilai (-). Maka probabilitas ketergantungan rentenir dapat dihitung sebagai berikut :

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = Z_i = -0,338 + 1,834x_1 - 0,513x_2 - 1,059x_3 - 0,511x_4$$

Model di dalam persamaan ini pada sisi sebelah kanan persamaan ini sama dengan model regresi berganda. Akan tetapi variabel dependen adalah rasio logaritma natural dari kejadian sukses (P) dan kejadian tidak sukses (1 - P). Dalam penelitian ini, P merupakan probabilitas ketergantungan pada rentenir dan 1 - P adalah probabilitas tidak ketergantungan pada rentenir. Karena model logit tidak sama persamaan regresi berganda maka tidak bisa diinterpretasikan koefisien regresi logistik seperti koefisien regresi parsial dalam regresi berganda. Untuk dapat menginterpretasikan hasil regresi harus menghitung *marginal effect*-nya.

4.1.5 Marginal Effect

Pada penelitian ini ketergantungan pada rentenir atau tidak dengan menggunakan rata-rata variabel independen kepercayaan, kemudahan, keuntungan, pembiayaan BMT menghasilkan regresi logistik dan menghitung Z adalah langkah pertama untuk menghitung *marginal effect* dengan *marginal effect on mean*, metode hitung *marginal effect on mean* sebagai berikut.

$$1. \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + C = A$$

$$2. e^A = \beta$$

$$3. \beta = \frac{P}{1-P}$$

$$\beta - \beta P = P$$

$$P(1+P) = \beta$$

$$P = \frac{\beta}{1+\beta}$$

$$4. P(1-P) = K$$

$$5. ME_1 = K \times \beta_1$$

$$ME_2 = K \times \beta_2$$

$$ME_3 = K \times \beta_3$$

$$ME_4 = K \times \beta_4$$

Tabel 4.8 Marginal Effect

Variabel	Koefisien	Marginal Effect
X ₁	5,786	0,6897
X ₂	-1,983	- 0,2363
X ₃	-4,119	- 0,4909
X ₄	-1,175	- 0,14006

$$Y = 0,6897 X_1 - 0,2363 X_2 - 0,4909 X_3 - 0,14006 X_4$$

Berdasarkan tabel 4.7 X₁, X₂, X₃ tidak signifikan karena Hasil regresi menunjukkan bahwa X₁ hasil hitungannya adalah 1,834 dengan *wald test* sebesar 8,044 dan α 5% yang berarti signifikan. Namun sifat dari X₁ mengharuskan memakai uji 1 sisi yang berarti harus bernilai negatif dari hasil estimasi nilai koefisiennya adalah positif. Hal ini berarti secara statistik variabel X₁ tidak signifikan.

Hasil dari regresi pada variabel X_2 menunjukkan tidak signifikan karena hasil hitungannya adalah -0,513 dengan *wald test* sebesar 0,449 dan α 50% yang seharusnya bernilai positif. Hasil dari regresi X_3 hasil hitungannya adalah -1,059 dengan *wald test* sebesar 2,535 dan α 11% ini menunjukkan bahwa variabel X_3 tidak signifikan dilihat dari hasil estimasinya. Setelah menghitung marginal effectnya, maka hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai X_1 tidak signifikan, hal ini dikarenakan hasil hitung marginal effect X_1 sebesar 0,6897 yang hanya dilihat dari uji satu arah saja, nilai X_2 sebesar -0,2363 tidak signifikan karena dilihat dari hasil hitung marginal effect yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya pengaruh sama sekali, nilai X_3 sebesar -0,4909 tidak signifikan karena dilihat dari hasil hitung marginal effect yang telah dilakukan. Meskipun X_1 , X_2 , X_3 dapat dihitung marginal effectnya, tetapi hasil yang di dapat tidak relevan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa X_4 hasil hitungannya adalah -0,511 dengan *wald test* 4,670 dan α 5% yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan hasil yang positif karena sesuai harapan dengan diperoleh hasil regresi yang didapat bernilai (-). Nilai X_4 signifikan karena dilihat dari hasil hitung marginal effect sebesar -0,14006.

Penghitungan *marginal effect* menunjukkan bahwa apabila X_4 naik 1 satuan, probabilitas ketergantungan pedagang ke rentenir berkurang sebanyak 14%. Jadi semakin banyak pedagang mendapatkan pembiayaan dari BMT maka

mengurangi kemungkinan pedagang mendapatkan pembiayaan dari rentenir. Dengan demikian, hitungan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui bahwa hanya pembiayaan BMT yang mempengaruhi variabel ketergantungan pedagang pada rentenir. Bukan berarti variabel independen lain tidak berpengaruh terhadap ketergantungan rentenir, tetapi pembiayaan BMT yang sangat berpengaruh.

4.2 Pembahasan

Dari hasil hitung *marginal effect* diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan UMKM atau X_1 terhadap BMT tidak signifikan terhadap ketergantungan pada rentenir. Dengan marginal effect sebesar 0,6897. Variabel Kemudahan BMT atau X_2 tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir. Dilihat dari marginal effectnya sebesar -0,2363. Variabel keuntungan atau X_3 tidak signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir. Hal ini dapat dilihat dari hasil marginal effect sebesar -0,4909.

Hasil dari hasil *marginal effect* untuk variabel pembiayaan BMT atau X_4 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT pada pedagang negatif signifikan terhadap ketergantungan pedagang pada rentenir jika dilihat dari hasil hitungnya adalah -0,14006. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan memperoleh pembiayaan dari BMT pedagang akan menjauhi rentenir. Karena setiap pembiayaan dari BMT naik 1 kali pemberian kredit maka probabilitas pedagang kembali ke rentenir berkurang sebesar 14%. Dari hasil ini dapat

dilihat pedagang menjauhi rentenir dan memilih mendapatkan pembiayaan dari BMT. Sehingga setiap pembiayaan naik lebih dari 1 kali ini akan menyebabkan pedagang lebih memilih BMT untuk membiayai usahanya dibandingkan dengan mendapatkan pembiayaan dari rentenir. Namun, strategi yang dilakukan oleh BMT dalam memberikan pembiayaan ke pedagang jangan terlalu berlebihan karena mengingat kredit yang diberikan oleh BMT mengandung resiko maka pemberian kredit oleh BMT harus dilandasi oleh keyakinan BMT atas kemampuan debitur untuk dapat melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal pemberian kredit. Dengan cakupan pembiayaan ini UMKM akan merasa nyaman dan telah mendapatkan lembaga pembiayaan yang sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Dengan prinsip – prinsip syariah ini UMKM dalam melakukan kegiatan usaha akan lebih aman karena tidak adanya bunga (riba).